

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Berbasis Agama di KUA Kecamatan Serang  
Pelaksanaan bimbingan pranikah berbasis agama di KUA Kecamatan Serang berjalan cukup baik dan terarah. Para pembimbing memiliki kompetensi serta wawasan keagamaan yang luas, sehingga mampu menyampaikan materi yang relevan seperti nilai-nilai keagamaan, kesiapan psikologis, komunikasi pasangan, dan kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan rutin setiap minggu dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Faktor pendukung meliputi pembimbing yang kompeten, antusiasme peserta, dan sarana prasarana yang memadai. Adapun kendalanya adalah keterbatasan waktu penyampaian materi dan kurangnya disiplin peserta yang sering datang terlambat. Secara keseluruhan, program ini berperan penting dalam membekali calon pengantin agar siap membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.
2. Pengaruh Bimbingan Pranikah Berbasis Agama terhadap Kesiapan Mental Calon Pengantin

Berdasarkan penilaian menggunakan uji t sampel berpasangan, ada pengaruh yang jelas antara pengajaran pranikah yang berbasis agama dan kesiapan mental dari para calon pengantin. Ini terlihat dari nilai t yang dihitung untuk variabel Y sebesar -13,375 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta  $df = 29$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengajaran pranikah yang berbasis agama berdampak nyata pada peningkatan kesiapan mental calon pengantin di KUA Kecamatan Serang.

Adapun bentuk pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan bimbingan pranikah berbasis agama terlihat dari adanya peningkatan, kematangan emosi, kemandirian dalam pengambilan keputusan, serta komitmen dan kemampuan komunikasi calon pengantin memperoleh manfaat setelah mengikuti program bimbingan. Melalui metode ceramah yang disampaikan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Serang, mereka mendapatkan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban suami istri menurut ajaran Islam, cara mengelola konflik rumah tangga secara bijak, serta membangun komunikasi yang sehat dan saling menghormati dalam pernikahan. Dengan demikian, bimbingan pranikah berbasis agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoritis tentang pernikahan, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan spiritual calon pengantin agar mampu menjalani kehidupan rumah tangga secara harmonis sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

**B. Saran**

Saran yang bisa penulis berikan terkait penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**1. Bagi Calon Pengantin**

Calon pengantin diharapkan dapat mengikuti kegiatan bimbingan pranikah dengan sungguh-sungguh, datang tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, karena bimbingan ini sangat bermanfaat dalam mempersiapkan diri secara mental, spiritual, dan emosional sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

**2. Bagi KUA Kecamatan Serang**

Lembaga KUA diharapkan dapat menambah durasi waktu pelaksanaan bimbingan pranikah agar materi dapat disampaikan lebih mendalam dan memberikan ruang diskusi yang lebih luas bagi peserta. Selain itu, perlu adanya upaya peningkatan disiplin waktu peserta agar kegiatan berjalan lebih efektif.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas penelitian ini agar mencakup lebih banyak hal, misalnya dengan menambah jumlah sampel, menggunakan desain eksperimen yang berbeda, atau meneliti faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan pernikahan, seperti dukungan keluarga, faktor ekonomi, atau tingkat pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang bimbingan pranikah terhadap kualitas kehidupan rumah tangga.